

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Strategi penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan, membandingkan, dan mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing nilai satu atau lebih variabel (Tokan, 2016). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis dimana hasil penelitian dapat memperkuat atau bahkan menolak hipotesis yang sudah ada (Witjara, 2019). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sampel dalam penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu objek yang diteliti dan ditinjau secara menyeluruh. Sumaatmadja (dalam Rukajat, 2018) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala individu kasus dan masalah yang diteliti yang ada dalam ruang lingkup peneliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik sampling *non-random sampling* dimana pengambilan sampel ditentukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab

permasalahan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti untuk memilih sampel yang menjadi objek penelitian:

Tabel 3. 1
Tabel Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	195
2	Perusahaan sektor manufaktur yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.	(51)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan.	(12)
4	Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang tidak berakhir pada tanggal 31 Desember.	(3)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan variabel yang diteliti.	(48)
6	Perusahaan sektor manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang asing.	(18)
Jumlah Perusahaan Yang Diteliti		63
Jumlah Periode Pengamatan (Dalam Tahun)		3
Jumlah Sampel Penelitian		63

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil *purposive sampling* diatas, terdapat 77 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	BRNA	Berlina Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
9	EKAD	Ekadharna International Tbk.
10	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
11	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
14	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
15	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
21	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
22	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
23	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
27	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
28	CINT	Chitose Internasional Tbk.
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
30	GGRM	Gudang Garam Tbk.
31	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
32	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
33	KAEF	Kimia Farma Tbk.
34	KINO	Kino Indonesia Tbk.
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
36	MBTO	Martina Berto Tbk.
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
39	MYOR	Mayora Indah Tbk.
40	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
41	RMBA	Bentoel Internasional Investam
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
43	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
45	STTP	Siantar Top Tbk.
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
47	ASII	Astra International Tbk.
48	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
49	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
50	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
51	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
52	INDS	Indospring Tbk.
53	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
54	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
55	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
56	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
57	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
58	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
60	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
61	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
62	TRIS	Trisula International Tbk.
63	VOKS	Voksel Electric Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang berkaitan dengan penelitian (R & Mohyi, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data daftar-daftar dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapat dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Jumlah perusahaan manufaktur yang diperoleh ialah 195 perusahaan.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit fee. Audit fee dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari professional fee atau biaya tenaga ahli. Audit fee digambarkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$Y = \ln(\text{professional fee}) \dots \dots \dots 3.4.1$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan

Variabel independent yang pertama merupakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah aset perusahaan pada tahun berjalan. Ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$X1 = \ln(\text{total aset}) \dots \dots \dots 3.4.2$$

b. Profitabilitas

Variabel independent yang kedua merupakan profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *return on asset* yaitu dengan membandingkan antara laba bersih tahun berjalan dengan total aset ditahun yang sama. Profitabilitas dapat digambarkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$X2 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots 3.4.3$$

c. Ukuran KAP

Variabel independent yang ketiga adalah ukuran KAP. Ukuran KAP diukur dengan variabel dummy yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan auditor *big four*, sementara nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan auditor selain *big four*.

3.5 Metoda Analisa Data

Pda penelitian ini metode analisis data dilakukan kedalam beberapa tahapan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi

linear berganda, dan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengujian yang dilakukan:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2017). Pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu variabel yang menjadi objek penelitian dengan melihat nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, anak perusahaan dan *audit fee*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Yang dimaksud dengan data yang terdistribusi normal adalah apabila data berbentuk lonceng (*bell sheped*) (Santoso, 2018). Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari *unstandardized residual*. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) unstandardized residual* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah normalitas dalam penelitian ini. Sementara itu, jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed) unstandardized residual* lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) maka dapat disimpulkan terjadi masalah normalitas dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk membuktikan bahwa tidak adanya interkorelasi atau hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya (Sujarweni, 2016). Pengambilan keputusan pada uji asumsi klasik multikolinearitas didasarkan pada

nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* atau nilai VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variable independent. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas antar variable independent.

3. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh varian residual memiliki ketidaksamaan ataukah tidak. Heteroskedastisitas muncul apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Pambuko & Setiyo, 2018). Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Glesjer*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas hasil pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan apabila nilai probabilitas hasil pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang keempat adalah uji asumsi klasik autokorelasi. Uji asumsi klasik autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (Santoso, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui terdapat masalah autokorelasi dilakukan dengan melakukan pengujian dengan mengamati nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari hasil pengujian *Run Test*. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Jika yang terjadi adalah sebaliknya yaitu nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

3.5.1 Uji Signifikansi Model

1. Uji Hipotesis Simultan

Berkebalikan dengan uji hipotesis parsial, uji hipotesis simultan merupakan suatu pengujian untuk menguji secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2017). Pengambilan keputusan uji hipotesis simultan didasarkan pada nilai probabilitas atau nilai *f*-statistik hitung. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai *f*-statistik hitung lebih besar daripada nilai *f*-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai *f*-statistik hitung lebih kecil daripada nilai *f*-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima. Hipotesis null dan hipotesis alternatif alternatif dijabarkan sebagai berikut:
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Siregar, 2017). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai *r-square*. Nilai *r-square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *r-square* mendekati nilai 0 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen dan apabila nilai *r-square* mendekati nilai 1 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing pengujian tersebut.

1. Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial merupakan suatu pengujian untuk menguji secara terpisah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2017). Pengambilan keputusan uji hipotesis parsial didasarkan pada nilai probabilitas atau nilai t-statistik hitung. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai t-statistik hitung lebih besar daripada nilai t-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai t-statistik hitung lebih kecil daripada nilai t-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima. Hipotesis null dan hipotesis alternatif alternatif dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen (Sujarweni, 2016). Pengujian regresi linear berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan disajikan kedalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AF = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 P + \beta_3 UKAP + \varepsilon \dots\dots\dots (3.1)$$

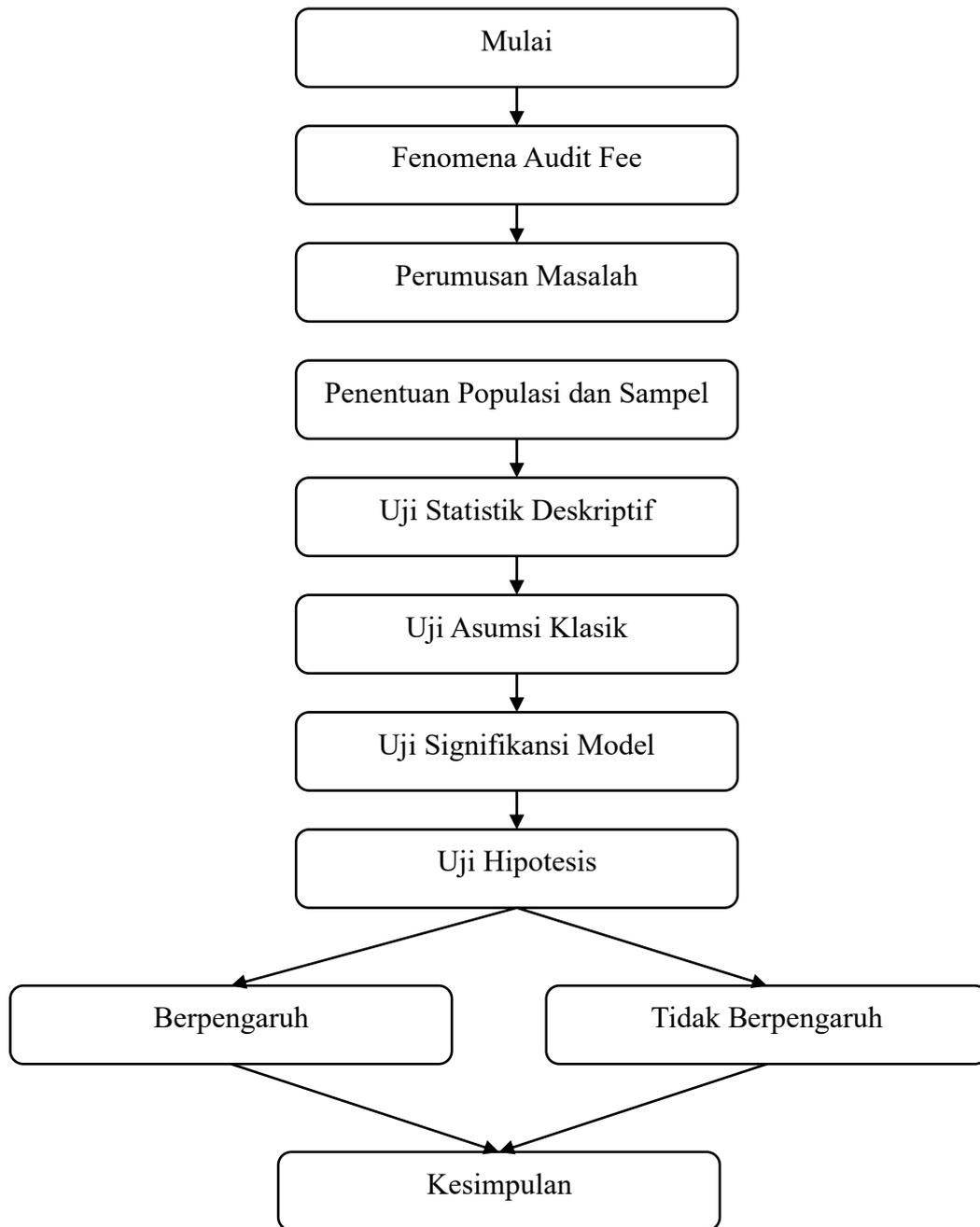
Keterangan:

AF : Audit fee

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
UP	: Ukuran perusahaan
P	: Profitabilitas
KP	: Kompleksitas Perusahaan
UKAP	: Ukuran KAP

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut ini merupakan kerangka pemecahan masalah yang tersaji dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1
Kerangka Pemecahan Masalah